

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia Melalui pendidikan visi hidup manusia untuk menjadi kaya, bahagia dan maju dapat terwujud. Pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci dalam pengembangan karakter individu dan masyarakat karena membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam hidup. Hal ini dikarenakan di dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang nantinya akan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan.

Salah satu output yang dihasilkan dalam pendidikan yaitu keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan cara berpikir untuk menganalisis suatu argumen dan memunculkan suatu wawasan (Kartimi, 2012). Melalui kemampuan berpikir kritis seseorang dapat mengambil keputusan dalam permasalahan yang dihadapi. Selain itu keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan berbagai permasalahan seiring dengan perkembangan IPTEK.

Berdasarkan data hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 menyatakan peringkat skor literasi Indoneisa berada di peringkat 68 dengan skor 371. Pisa menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa dapat mencerminkan

rendahnya kualitas pembelajaran yang dijalankan di sekolah-sekolah. Sekolah perlu memberikan pengajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersifat ekonomis artinya peserta didik dapat mengingat apa yang mereka pelajari dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu diperlukan peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sering kali mencakup situasi masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Oleh karena itu akan mudah mengatasi permasalahan yang dihadapi jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum merdeka muncul sebagai pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran (Khairiyah dkk, 2023). Melalui kurikulum ini siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan mempelajari konsep dalam situasi dunia nyata, sehingga lingkungan pembelajaran diciptakan tidak hanya mengejar prestasi akademik akan tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis dan mengevaluasi ide-ide dalam konteks yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran keilmuan yang diajarkan di sekolah dasar hingga menengah. Menurut

Gunawan (2013) mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis kritis dan rasa ingin tahu. Sehingga dari hasil belajar IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik, demokratis, kreatif, kritis, memiliki kemampuan belajar, senang membaca, rasa ingin tahu mampu berkomunikasi secara produktif di masyarakat, memiliki kepekaan kepedulian terhadap lingkungan sosial, toleransi, empati, saling menghargai, saling menghormati dan menghargai karya budaya bangsa sendiri.

Peran pendidik sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditumbuhkan dengan menggunakan strategi yang mencakup media yang menarik. Akan tetapi adanya keterbatasan waktu dan kurangnya keahlian dalam membuat media yang menarik beberapa pendidik kesulitan dalam menerima tantangan ini. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga pendidik harus memiliki pemahaman terkait teknik, media, strategi dan prosedur yang cocok untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran di kelas yang tidak memperhatikan keragaman belajar peserta didik akan mengakibatkan kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang efektif. Materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dengan menggunakan media yang dapat mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Penggunaan teknologi dapat membantu pendidik dalam

berkomunikasi dengan peserta didik sehingga proses penyerapan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Sepanjang proses belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan dan materi pendidikan yang berkualitas. Pendidik perlu menggunakan sumber daya pengajaran yang dirancang agar membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka. Pemilihan dan penggunaan media dalam pengajaran tidak hanya terbatas memanfaatkan buku saja. Hal ini dapat berakibat peserta didik menjadi tidak tertarik belajar dan cenderung merasa bosan. Sehingga perlu mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Studi pendahuluan di SMP Negeri 14 Madiun dilakukan dengan mendapatkan informasi melalui Kepala Sekolah, guru IPS, peserta didik dan melaksanakan observasi pembelajaran. Wawancara dengan ibu Reny Yuhana, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 29 Mei 2024 pukul 10.00 WIB diperoleh bahwa:

untuk sarana prasarana di sekolah sudah cukup memadai sebab di tiap kelas sudah difasilitasi LCD, proyektor, papan tulis bahkan siswa mendapat pinjaman laptop dari pemerintah

Hal itu diperkuat dengan adanya kerjasama antara Dinas Pendidikan Kota Madiun dengan Pemerintah Kota Madiun yang memberikan fasilitas peminjaman laptop atau *chromebook* kepada seluruh peserta didik di Kota Madiun termasuk SMP Negeri 14 Madiun. Akan tetapi guru belum memanfaatkan perangkat tersebut dengan optimal karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam hal membuat media pembelajaran yang interaktif seperti mengikuti seminar atau workshop yang diadakan baik oleh sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini disampaikan oleh ibu Febriyana Kusuma

Dewi, S.Pd selaku guru IPS menurutnya banyak guru yang merasa kesulitan ketika pembelajaran menggunakan laptop karena kurangnya pengalaman dan masih belum terbiasa untuk menggunakan aplikasi yang tersedia di *chromebook*. Pembelajaran saat ini khususnya pembelajaran IPS lebih didominasi pembelajaran satu arah dan kurang melibatkan partisipasi peserta didik. Sebagian guru belum secara berkelanjutan dalam memanfaatkan *chromebook*.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta didik kelas VIII Andara Denisia pada hari Jumat 31 Mei 2024 pukul 13.00 WIB, disampaikan sebagai berikut:

saya bosan bu kalau IPS terlalu banyak hafalan sehingga saya sulit untuk memahami materi

Peserta didik menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak hafalan. IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga membuat peserta didik menyepelkan mata pelajaran ini. IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan hafalan terlebih lagi mata pelajaran IPS tidak diikutsertakan dalam ujian kelulusan. Hal ini berpengaruh pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Observasi pembelajaran juga dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlihat kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran, hal ini terlihat dari minimnya respon peserta didik ketika guru sedang bertanya mengenai materi pembelajaran. Sebagian peserta didik cenderung ramai dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Peserta didik

juga lebih sering menggunakan *chromebook* yang mereka miliki untuk mengakses hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti mengakses *youtube*, *tiktok* dan aplikasi lainnya. Selain itu peserta didik hanya sekedar melihat guru saat menjelaskan akan tetapi saat ditanya kembali oleh guru mengenai apa yang telah dijelaskan mereka masih sulit untuk menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri dan hanya menanggapi dengan bahasa yang sederhana.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi terkini dengan menyediakan materi pembelajaran berbasis *website* yang sangat menarik. Adanya fasilitas pendukung pembelajaran seperti laptop atau *chromebook* yang menawarkan produk bernama *google sites* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis *website*. Pendidik dapat memanfaatkan *google sites* untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Keunggulan media pembelajaran berbasis *google sites* yaitu mudah dalam pembuatannya, tidak membutuhkan biaya dalam pengkasesannya, memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam proses pembuatan media, serta *searchable* yaitu mudah dicari di situs pencarian dan berbasis *website* sehingga peserta didik tidak perlu mengunduh aplikasi baru di smartphone masing-masing (Harsanto, 2012).

Pada penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites* akan memiliki perbedaan dengan pengembangan media yang lain. Kebaruan pada produk yang akan peneliti buat yaitu membuat *tools* khusus dengan gaya belajar audio, visual dan audio visual. Selain itu dalam media pengembangan ini disertai latihan soal-soal dengan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Media pembelajaran menggunakan *google sites* ini juga dapat disisipkan aplikasi

wordwall yang mana peserta didik dapat berlatih soal sekaligus bermain mengerjakan soal. Kombinasi menggunakan game *wordwall* dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam memberikan pendapatnya dan terlibat langsung dalam diskusi kelas karena mereka lebih nyaman dan termotivasi untuk bergabung dalam pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web* menggunakan *Google sites* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 14 Madiun”. Adanya penelitian ini diyakini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Model pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga menyebabkan rasa bosan pada peserta didik.
3. Kegiatan pembelajaran selama ini belum memanfaatkan fasilitas yang sudah ada sehingga sarana yang tersedia belum digunakan dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 14 Madiun saat ini?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites*?
3. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites* pada peserta didik kelas VIII pada pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Madiun?
4. Apakah media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 14 Madiun
2. Mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites*
3. Mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites* pada peserta didik kelas VIII pada pelajaran IPS di SMPN 14 Madiun.
4. Mengetahui media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Madiun

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *web* dengan menggunakan *google sites* diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *web* yang menarik dan interaktif.
- b. Pengembangan dengan media pembelajaran berbasis *web* dengan menggunakan *google sites* pada mata pelajaran IPS dapat membantu guru dalam meningkatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian yang dilaksanakan sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya.

3. Bagi Guru

- a. Media ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pemahaman.
- b. Sebagai khazanah media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran
- c. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran IPS yang lebih menyenangkan dan mendorong pendidik untuk selalu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi

pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *web* dengan menggunakan *google sites* diantaranya dengan menggunakan laptop atau *chromebook*.

4. Bagi Peserta didik

- a. Mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih.
- b. Siswa dapat belajar secara mandiri di rumah dengan bantuan laptop, *chromebook*, dan android.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Media pembelajaran IPS berbasis *web* merupakan media pembelajaran digital yang dikembangkan menggunakan *google sites*. Melalui media pembelajaran ini disajikan materi IPS untuk keperluan pembelajaran di kelas. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan untuk memastikan kemudahan dalam penggunaan. Terlebih pengguna *google sites* bebas biaya dan dapat dimanfaatkan oleh semua pengguna yang memiliki akun *google*. *google sites* merupakan media yang dapat menyajikan materi melalui gambar, video, audio, kuis dan permainan edukasi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Lingkungan belajar yang tercipta dari media ini akan memberikan manfaat guna guru sebagai acuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Madiun

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam kajian ini adalah sarana belajar yang dikembangkan tidak dapat digunakan apabila peserta didik tidak memiliki perangkat *android* atau laptop. Sedangkan keterbatasan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *google sites*.